

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH**

##### **A. Gambaran Umum Kota Wisata Batu**

Kota Batu adalah sebuah kota di provinsi Jawa Timur Indonesia. Kota Batu terletak 90 km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Kota Batu berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah Utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah Kota ini berada di ketinggian 700-1.700 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata mencapai 12-19 derajat celsius.

Kota Batu merupakan salah satu kota yang baru terbentuk yang baru terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari sub satuan wilayah pengembangan 1 (SSWP 1) Malang utara. Kota ini sedang mempersiapkan diri untuk mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian proyek-proyek pembangunan secara mandiri sehingga masyarakat di daerah ini semakin meningkat kesejahteraannya. Kota Batu terletak 800 meter di atas permukaan air laut dan memiliki keindahan alam yang memikat. Sehingga dijuluki *the real tourism city of indonesia* oleh bappenas.<sup>52</sup>

Kota Batu sudah dikenal semenjak dahulu sebagai daerah tujuan wisata andalan di wilayah Kabupaten Malang dan juga menjadi salah satu primadona objek wisata di Provinsi Jawa Timur. Kota Batu mempunyai kekayaan wisata alam yang mempunyai panorama indah dan menawan, terletak di kawasan

---

<sup>52</sup>Profil Kota Batu Tahun 2016

pegunungan, suhu udara yang terasa sejuk dan tidak lembab. Kondisi Kota Batu yang demikian ini sangat baik untuk pertanian dan perkebunan, dengan pengembangan pariwisata, sehingga menjadikan Kota Batu sebagai sentra pertanian dan pariwisata.<sup>53</sup>

Perkembangan pariwisata merupakan peran yang sangat penting bagi pembangunan suatu wilayah. Dengan adanya berbagai kegiatan pariwisata maka daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih berkembang maju. Selain itu, pariwisata juga dapat memberikan dampak positif terutama dalam pemasukan devisa. Dengan adanya berbagai misi kepariwisataan, maka daerah yang memiliki potensi daerah pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga diharapkan mampu menarik wisatawan dalam jumlah yang banyak.<sup>54</sup>

Kota Batu sebagai Kota Wisata Batu (KWB) konsentrasi yang dilakukan pemerintah adalah membenahi semua objek wisata yang dimiliki Kota Batu. Kota Batu yang dijuluki negeri kincir angin sebagai *Swiss-nya* pulau jawa, dengan daya tarik yang dimiliki Kota Batu ini mengundang banyak investor untuk ikut menanamkan modal dalam pembangunan pariwisata di Kota Batu.

Pembangunan pariwisata Kota Wisata Batu (KWB) terbilang bilang cukup berhasil hal ini terlihat dari banyaknya wisata di Kota Batu yakni kawasan wisata bunga Sidomulyo, obyek wisata Cangar, obyek wisata alam Gunung Panderman, obyek wisata Gunung Banyak, obyek wisata alam Cuban Talun dan obyek wisata

---

<sup>53</sup> Hanas & Sasmita. 2014. *Mengembangkan Pariwisata Membangun Kota: Kota Batu, 2001-2012*.

<sup>54</sup> Ibid.

alam Cuban Rais. Dan untuk pembangunan pariwisata buatan yaitu, obyek wisata Songgoriti, obyek wisata Jatim park 1, Museum Satwa (Jatim Park 2), obyek wisata Selecta, obyek wisata Taman Rekreasi Agro Wisata, Batu Night Spectacular (BNS) dan Predator Fun Park. Selain itu ada juga wisata budaya yang menampilkan kebudayaan serta kesenian yang ada di Kota Batu, seperti kuda lumping, reog dan kesenian lainnya. Serta wisata kerajinan, seperti kain batik apel, patung, kerajinan besi, cowek dan lainnya.

Selain itu Kota Wisata Batu (KWB) juga memiliki ruang bermain anak sebanyak 11 taman bermain yang tersebar di 20 Desa/Kelurahan yaitu taman Nur, taman Kasiman, taman Mawar, taman Wilis, taman Bondas, taman Kalilanag, taman Block Office, Alun-Alun Kota Batu, taman Bio Park Tlekung, taman Gabes, dan taman Kenanga. Taman bermain anak ini diperuntukan pemerintah Kota Batu bagi anak-anak agar anak-anak di Kota Batu dapat bermain dengan bebas dan nyaman.

Pertumbuhan pariwisata di Kota Wisata Batu (KWB) memberikan daya tarik bagi masyarakat yang tinggal di desa untuk melakukan urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota. Baik penduduk yang berasal Kota Batu maupun penduduk yang berasal dari daerah-daerah lain disekitar Kota Batu ataupun Jawa Timur maupun Indonesia. Hal inilah yang menjadi salah satu penyumbang ataupun sumber permasalahan bagi pemerintah Kota Batu salah satunya permasalahan anak seperti kekerasan atau penganiayaan terhadap anak dan semakin bertambahnya anak jalan di Kota Batu maupun permasalahan anak lainnya.

## **B. Kependudukan**

Kota Batu merupakan kota yang sedang berkembang baik secara pembangunan fisik maupun dalam jumlah penduduknya. Kota Batu sebagai kota wisata merupakan tema pembangunan wilayah yang sesuai dengan sejarah Kota Batu. Sejak abad ke-10 wilayah Kota Batu memang terkenal sebagai tempat peristirahatan bagi kalangan keluarga kerajaan, karena wilayahnya merupakan daerah pegunungan dengan kesejukan udara yang nyaman, juga didukung oleh keindahan pemandangan alam sebagai ciri khas daerah pegunungan.<sup>55</sup>

Awal abad 19, orang-orang Belanda mengembangkan Batu menjadi daerah tujuan wisata, dengan membangun tempat-tempat peristirahatan (villa) bahkan memilih Batu menjadi tempat tinggalnya. Situs dan bangunan-bangunan peninggalan Belanda atau semasa pemerintahan Hindia Belanda itupun masih berbekas bahkan menjadi aset dan kunjungan wisata hingga saat ini.

Pembangunan wilayah Kota Batu tentu saja mempengaruhi dinamika kependudukannya. Kota Batu sebagai pusat pembangunan ekonomi, tidak saja membuat penduduk aslinya semakin memiliki peluang besar untuk mendapatkan penghasilan namun, juga membuat penduduk dari wilayah lain tertarik untuk datang mencari peruntungan di Kota Batu.

Kota Batu berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 202.319 jiwa yang terdiri atas 101.719 jiwa penduduk laki-laki dan 100.600 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk yang berada di Kota Batu mengalami perubahan sebesar 0,91 persen.

---

<sup>55</sup> Profil Kota Batu 2016

Sementara itu besarnya rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 101.<sup>56</sup> Dan data proyeksi BPS tahun 2012 jumlah anak-anak di Kota Batu yang berusia 0-18 Tahun berjumlah 58.542 jiwa, terdiri dari 29.459 laki-laki dan 29.083 perempuan. Sedangkan berdasarkan data desa yang dikumpulkan, jumlah anak usia 0-17 tahun, berjumlah: 38.557 anak yang terdiri dari laki-laki berjumlah 18.556 jiwa dan perempuan berjumlah 20.021 jiwa.

Jumlah angkatan kerja di Kota Batu pada tahun 2015 ada sebanyak 105.496 orang. Dari jumlah tersebut, 100.970 orang bekerja dan sisanya pengangguran. Tidak semua penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) masuk ke dalam angkatan kerja. Penduduk yang tidak masuk ke dalam angkatan kerja adalah mereka yang sedang bersekolah (16.028 orang), mengurus rumah tangga (26.124 orang) dan lainnya (6.146 orang).<sup>57</sup>

### **C. Pendidikan**

Menurut data Dinas Pendidikan Kota Batu, dari sisi kelengkapan fasilitas pendidikan yang dapat diakses oleh penduduk di Kota Batu secara umum sudah cukup baik, disetiap kecamatan sudah tersedia fasilitas sekolah dasar sampai dengan SLTA. Dari sisi jumlah pengajar pun, jumlahnya sudah cukup terlihat rasio guru-murid pada masing-masing jenjang pendidikan.<sup>58</sup> Apabila dilihat partisipasi sekolah berdasarkan sensus tahun 2016 yaitu:

---

<sup>56</sup> BPS .Kota Batu dalam angka 2017

<sup>57</sup> BPS .Kota Batu dalam angka 2017

<sup>58</sup> BPS. Kota Batu dalam angka 2017

Tabel 3.1 Angka Partisipasi Sekolah Sensus Tahun. 2016

No.	Usia penduduk	Persen (%)	Angka
1.	7-12	100 %	18.630
2.	13-15	98%	46.865
3.	16-18	87%	40.866

Sumber: BPS Kota Batu Tahun 2017

Selain partisipasi sekolah, survei sosial ekonomi nasional juga menunjukkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk Kota Batu. Pada tahun 2016, penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Batu sebagian besar jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan yaitu SMP ke bawah (67,26 persen). Hanya 2,14 persen memiliki izasah diploma (D1/D2/D3), dan 5,29 persen lulusan sarjana (D4/S1), sementara hanya 0,53 persen memiliki izasah pascasarjana.<sup>59</sup>

Sedangkan jumlah lembaga PAUD yang berada di wilayah Kota Batu tahun 2016 sebanyak 178 lembaga. TK/RA sebanyak 105 lembaga yang terdiri dari TK/RA sebanyak 38 lembaga, KB sebanyak 49 lembaga, SPS sebanyak 7 lembaga dan TPA sebanyak 11 lembaga. Keberadaan PAUD, TPA dan TK/RA tersebut tersebar di 3 wilayah Kecamatan yang ada di Kota Batu yaitu:

Tabel 3.2 Jumlah PAUD di Kota Batu

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Desa yang terdapat layanan PAUD		Desa yang belum ada layanan PAUD	
			Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Batu	8	87	100	-	
2.	Junrejo	7	41	100	-	
3.	Bumiaji	9	50	100	-	
	Jumlah	24	178	100	-	

Sumber: laporan formulir evaluasi pelaksanaan KLA Kota Batu Tahun 2017

<sup>59</sup> BPS. Kota Batu dalam angka 2017

Jumlah sekolah dasar SD yang berada di Kota Batu sebanyak 89 sekolah dasar SD yang terbagi dalam 3 Kecamatan yang ada pada Kota Batu yaitu

Tabel 3.3 Jumlah SD di Kota Batu

No.	Kecamatan	Jumlah Sekolah Dasar (SD)
1.	Batu	41
2.	Junrejo	22
3.	Bumuaji	26
Jumlah keseluruhan SD Kota Batu		89

Sumber: Dispendik Kota Batu tahun 2017

Sedangkan jumlah sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 32 sekolah yang berada di wilayah Kota Batu. Dan sekolah menengah atas SMA dan sekolah menengah kejuruan SMK sebanyak, 15 sekolah menengah atas SMA dan 13 sekolah menengah kejuruan SMK yang berada di wilayah Kota Batu. Sehingga secara keseluruhan terdapat 28 sekolah SMA/SMK di Kota Batu.

Kota Batu sendiri pada tahun 2016 memiliki sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) sudah termasuk dalam sekolah ramah anak terdapat 13 sekolah dasar yang terbagi dalam 3 Kecamatan dan 6 sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Batu.

Tabel 3.4 Jumlah Sekolah Ramah Anak di Kota Batu

No.	Sekolah Ramah Anak	
	SD	SMP
1.	SDN Beji 01	SMPN 01 Batu
2.	SDN Mojorejo 01	SMPN 02 Batu
3.	SDN Pendem 01	SMPN 03 Batu
4.	SDN talang 01	SMPN 04 Batu
5.	SDN Tulungrejo 01	SMPN 05 Batu
6.	SDN Puntan 01	SMP 06 Batu
7.	SDN Bumuji 01	
8.	SDN Pandanrejo 01	
9.	SDN Oro-Oro Ombo 02	
10.	SDN Sisir 05	
11.	SDN Ngaklik 01	
12.	SDN Songgokerto 01	
13.	SDN Sidomulyo 02	

Sumber: laporan formulir evaluasi pelaksanaan KLA

Untuk mengukur capaian sekolah ramah anak (SRA) meliputi 6 komponen penting, yaitu kebijakan sekolah ramah anak (SRA), pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga pendidik terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana sekolah ramah anak (SRA), partisipasi anak, dan partisipasi orang tua , lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya.<sup>60</sup>

<sup>60</sup> Laporan formulir evaluasi pelaksanaan KLA Kota Batu tahun 2017



#### **D. Kesehatan**

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Batu, pada tahun 2016 fasilitas kesehatan di setiap kecamatan sudah cukup baik. Meskipun tidak semua kecamatan memiliki rumah sakit umum, namun di setiap kecamatan sudah terdapat puskesmas yang dapat melayani penduduknya. Lengkap dengan keberadaan tenaga medis di setiap kecamatan. Kemudahan pelayanan kesehatan khusus untuk kecamatan yang tidak memiliki rumah sakit umum tentunya dapat diatasi dengan puskesmas yang lengkap dan beberapa diantaranya telah memiliki fasilitas rawat inap. Kehadiran rumah sakit swasta di Batu cukup membantu pelayanan kesehatan masyarakat di Kota Batu.<sup>61</sup>

Perkembangan anak pada masa balita akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang saat mereka tumbuh menjadi manusia dewasa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan balita diantaranya tenaga penolong saat lahir, imunisasi dan perbaikan gizi. Data dari Dinas Kesehatan Kota Batu menunjukkan bahwa 100 persen kelahiran di tahun 2016 dibantu oleh tenaga kesehatan. Sementara itu, sebanyak 3.000 lebih balita sudah diberikan imunisasi di Kota Batu. Kepedulian pemerintah Kota Batu terhadap pemberian gizi kepada balita terlihat dari menurunnya jumlah balita dengan status gizi buruk di tahun 2016 ini.<sup>62</sup>

#### **E. Kriminalitas**

Jumlah tindak pidana yang ditangani unit kepolisian di Kota Batu pada tahun 2016 ada sebanyak 255 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, 33 persen diantaranya adalah kasus pencurian (pencurian biasa dan pencurian kendaraan

---

<sup>61</sup> BPS Kota Batu dalam angka 2017

<sup>62</sup> BPS Kota Batu dalam angka 2017

bermotor), 15 persen merupakan kasus narkoba dan sisanya merupakan tindak pidana lainnya.<sup>63</sup>

Tindak pidana kekerasan terhadap anak di Kota Batu kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan pencabulan anak di Kota Batu dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Anak-anak korban KDRT dan pencabulan. Berdasarkan data Polres Batu, pada tahun 2013 ada 10 kasus, terdiri dari kasus pencabulan/persentuhan anak mencapai 9 kasus dan KDRT 1 kasus. Kemudian tahun 2014 meningkat menjadi 17 kasus. Rinciannya yaitu kasus pencabulan anak 13 kasus, KDRT 1 kasus, pengeroyokan 2, dan penculikan anak 1 kasus. Sedangkan untuk tahun 2015 hingga juli, ada 10 kasus, terdiri dari pencabulan 7 kasus, KDRT 1 kasus dan kekerasan terhadap anak 2 kasus.<sup>64</sup>

#### **F. Kebijakan Kota Layak Anak Di Kota Batu**

Dalam kajian psikologi, anak bukanlah manusia dewasa dalam bentuk mini. Dia adalah pribadi otonom yang sedang berproses menunjukkan jati dirinya. Tugas orang dewasa adalah membantu anak tumbuh kembang dan memberinya pencerahan agar dia menemukan takdir dirinya, dan bukan membungkuk. Menjahaj, menindas, dan menggalahkannya sehingga anak harus persis melakukan seperti apa yang dikehendaki orang dewasa.<sup>65</sup>

Anak-anak merupakan aset negara yang menjadi ujung tombak pembangunan negara yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan oleh karena

---

<sup>63</sup> BPS Kota Batu dalam angka 2017

<sup>64</sup> Bhirawa. 04 Agustus 2015. KDRT –Kekerasan Anak Meningkat di Kota Batu. Diakses dari <http://harianbhirawa.com/2015/08/kdrt-kekerasan-anak-meningkat-di-kota-batu/>. Pada tanggal 05 April 2018

<sup>65</sup> Darwis, Kota Layak Anak Diambil dari <http://download.portalgaruda.org>. Pada tanggal 10 April 2018.

itu hak anak-anak harus mulai dari bermain, belajar, lingkungan sosial dan kebutuhan anak lainnya di kabupaten/kota harus diperhatikan. Karena itulah pemerintah mengeluarkan kebijakan program kota layak anak.

Kota Batu merupakan salah satu kabupaten/kota di Indonesia melaksanakan program kota layak anak yang dimulai pada tahun 2014 yang ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Walikota Batu nomor 180/275KEP/422.012/2014 tentang pembentukan gugus tugas kota layak anak dan Surat Keputusan Walikota Batu nomor 180/66/KEP/422/012/2014 tentang pembentukan tim pengurus tugas dan rencana aksi kota layak anak. Yang diaman gugus tugas pelaksanaan Runtianing. 2014. *Kota Layak Anak dalam Perspektif Perlindungan anak*. kota layak anak di Kota Batu dikeuai oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak, pengendalian penduduk dan KB sebagai ketua pelaksanaan gugus tugas kota layak anak di Kota Batu.

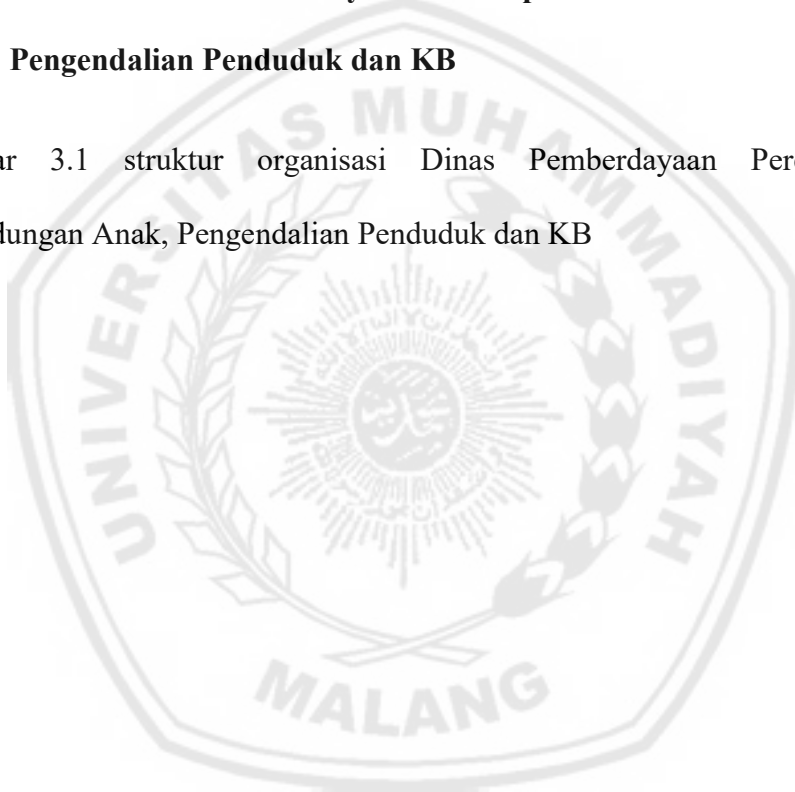
Pemerintah daerah sendiri masih banyaknya permasalahan anak yang terjadi dan anak menjadi sasaran dari orang dewasa untuk melakukan kekerasan baik dalam bentuk fisik seperti penganiayaan dan maupun kekerasan seksual. Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan implementasi program kota layak anak (KLA) dalam di Kota Batu. Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh pemerintah Kota Batu agar diskriminasi anak di Kota Batu dapat teratasi dan agar Kota Batu dapat mendapatkan penghargaan sebagai kota layak anak yang telah ramah terhadap anak dan kasus kekerasan terhadap anak teratasi.

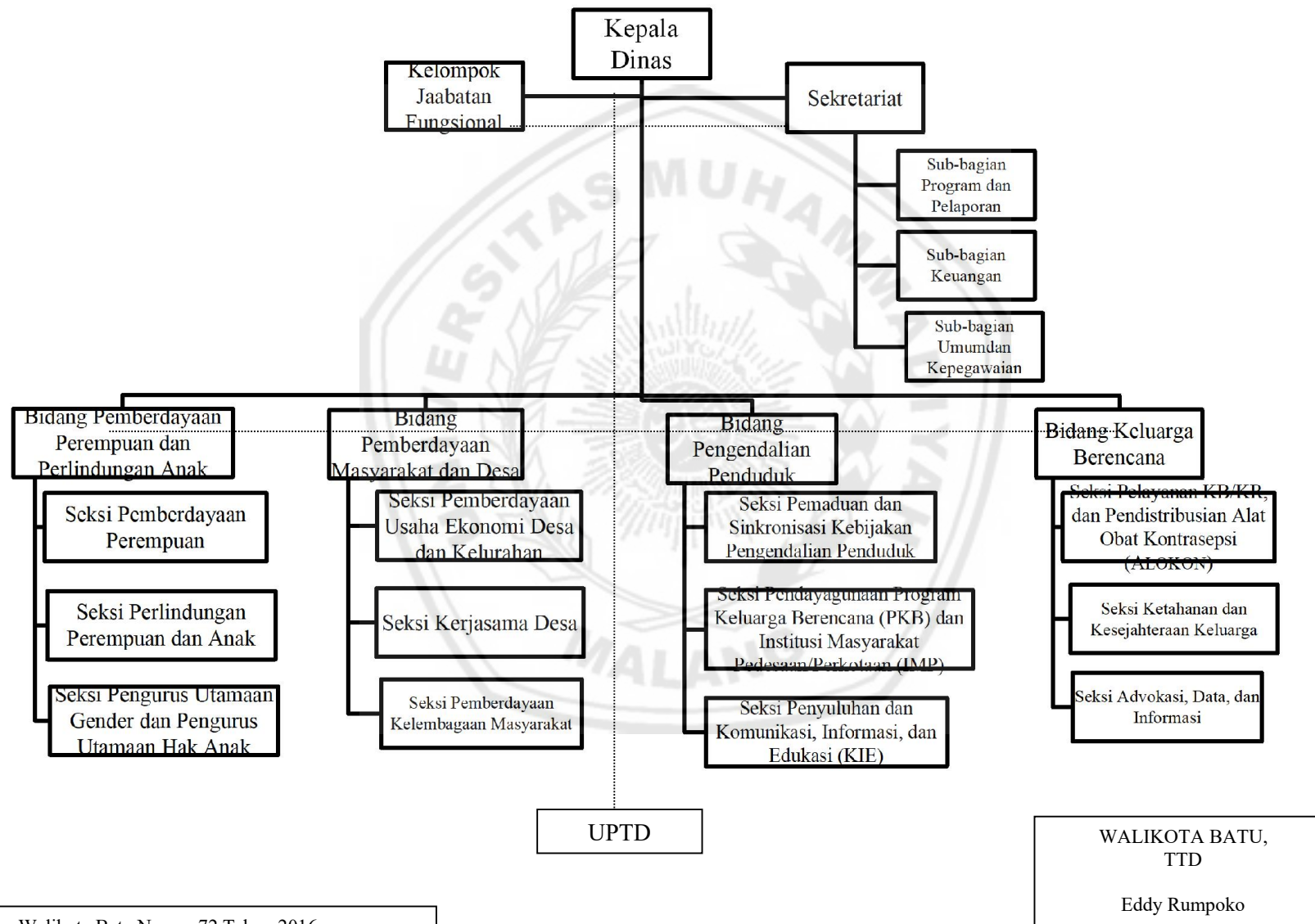
Daerah Kota Batu yang dingin dan sejuk dan berada pada daratan tinggi dan yang berada di bawah pegunungan dan gunung yang mengelilingi Kota Batu

ini lah yang membuat daya tarik Kota Batu, sehingga Kota Batu dilebelkan sebagai kota wisata. Perkembangan pariwisata di Kota Batu sangat berkembang dengan sangat pesat sehingga menimbulkan persoalan dari perkembangan pariwisata tersebut. Salah satunya adalah yang terjadi pada anak yaitu banyak terjadinya kekerasan anak baik penganiyayan maupun kekerasan seksual yang terjadi pada anak dibawah umur.

**G. Profil Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak,  
Pengendalian Penduduk dan KB**

Gambar 3.1 struktur organisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB





Sumber: Peraturan Walikota Batu Nomor 72 Tahun 2016